

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia dan intoleransi glukosa yang terjadi karena kelenjar pankreas yang tidak memproduksi insulin secara adekuat atau karena tubuh yang tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Kurnia & Fitri, 2023). Di dunia, pada tahun 2019, DM menjadi penyebab 1,5 juta kematian dan 48% dari seluruh kematian akibat DM terjadi sebelum usia 70 tahun dengan jumlah penderita sebesar 536,6 juta (WHO, 2021). Wilayah Asia Tenggara, di mana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3, dengan prevalensi diabetes 11,37%. Indonesia berada ditingkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta jiwa (Maulini *et al.*, 2023).

Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia. Peningkatan prevalensi dari 2,5% menjadi 3,4% di Jakarta pada tahun 2018 yaitu dari total 10,5 juta jiwa, atau berkisar 250 ribu penduduk DKI yang menderita diabetes. DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi karena banyaknya jumlah penduduk dan sudah banyak tersedia sarana pemeriksaan gula darah (Astuti *et al.*, 2022). Jakarta Timur berada pada proporsi kedua tertinggi penderita DM di DKI Jakarta. Berdasarkan laporan triwulan 1 dan 2 program PTM Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Timur 2021, DM tetap menduduki posisi kedua terbanyak pada rekapitulasi kunjungan penyakit tidak menular di Jakarta Timur yakni sebesar 57.190 kunjungan (Sudinkes Jakarta Timur,

2021). Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur merupakan puskesmas peringkat ketiga dari sepuluh kecamatan dengan jumlah terbanyak dalam rekapitulasi kunjungan DM di Jakarta Timur sebesar 6.536 kunjungan terhitung sejak Januari hingga Juni 2021 (Sudinkes Jakarta Timur, 2021). Pada Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, kasus DM menduduki posisi kedua pada sepuluh penyakit terbanyak tahun 2021 sejak Januari hingga Juni yakni sebesar 7.982 kasus (43,51%). Namun, capaian standar pelayanan minimal penyandang DM tahun 2021 masih rendah yakni sebesar 34,4% (Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, 2021).

Dalam era JKN, program PPDM tipe 2 dijadikan salah satu program dari BPJS, yang berganti nama menjadi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Prolanis merupakan program proaktif dan juga terintegrasi yang melibatkan peserta tenaga kesehatan khususnya tenaga perawat untuk mengupayakan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu peran perawat yaitu sebagai edukator, indikator tertinggi peran perawat sebagai edukator berada pada indikator pemantauan gula darah., kemudian juga melibatkan fasilitas kesehatan terutama puskesmas dan BPJS kesehatan yang memiliki tujuan mendorong pasien penyandang penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup optimal. Selain meningkatkan kualitas hidup pasien, program ini juga diharapkan dapat menurunkan risiko komplikasi dan dapat memanfaatkan biaya secara efektif dan rasional. Prolanis terdiri dari 6 kegiatan yaitu konsultasi medis, edukasi, *SMS gateway*, *home visit*, aktifitas klub, dan pemantauan status Kesehatan (Raraswati *et al.*, 2018).

Pengetahuan adalah wawasan partisipan tentang topik yang diberikan sehingga memiliki peranan penting dalam perilaku. Pengetahuan mengenai diabetes mellitus adalah penunjang yang dapat membantu pasien menjalankan terapi diabetes, maka semakin baik pasien memahami mengenai penyakitnya maka diharapkan dapat membantu mengubah perilaku sehingga kondisi tubuhnya dapat terkendali dan diharapkan dapat menjalani hidup dengan lebih baik, contohnya dengan mempertahankan kestabilan kadar gula darah (Farida *et al.*, 2023).

Perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 merupakan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan kecacatan dengan atau tanpa dukungan dari penyedia layanan kesehatan. Permasalahan kadar gula darah menjadi buruk pada pasien diabetes mellitus karena dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran perawatan kesehatan, terkendala waktu, kurangnya motivasi pribadi, kurangnya ketaatan, kurangnya pedoman dan edukasi perawatan pasien diabetes mellitus. Lima pilar utama dalam penatalaksanaan perawatan diri pada pasien Diabetes Melitus tipe 2, antara lain: Pengaturan pola makan, Aktivitas fisik (olahraga), Perawatan kaki, Terapi farmakologi/Minum obat DM, Monitoring kadar gula darah. Hal tersebut perlu didukung dengan kemampuan pasien untuk memulai dan melakukan aktivitas secara mandiri melalui aktivitas perawatan diri (WHO, 2019).

Berdasarkan penelitian Pahrul (2020) bahwa dari 72 pasien DM, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 51,4 %. Sejalan dengan penelitian Anggraini & Handayani (2018) bahwa dari 85 pasien DM, memiliki pengetahuan kurang terhadap diet DM sebanyak 68,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pasien DM yang kurang pengetahuan mengenai diet DM. Pasien DM yang

memiliki pemahaman kurang mengenai diabetes, akan sulit mengendalikan kondisi penyakitnya dan berdampak pada penurunan kualitas hidupnya (Pahrul, 2020). *Selfcare* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penderita DM. Apabila perawatan diri dilakukan secara efektif maka kadar gula darah penderita diabetes mellitus dapat terkontrol dan kualitas hidup penderita diabetes tercapai secara optimal. Semakin rutin melaksanakan *selfcare* maka kadar gula darah pun akan berada dalam rentang normal sehingga tidak terjadi komplikasi akibat penyakit diabetes mellitus (Cita *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windani (2019) dan Sidabutar (2016) dimana perilaku *selfcare* penderita diabetes mellitus berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 103 responden (66,5%) memiliki perilaku perawatan diri sedang, sementara itu terdapat sebanyak 25 responden (16,1%) memiliki *selfcare* buruk dan sebanyak 27 responden (17,4%) memiliki perilaku *selfcare* baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November-Desember 2023. Jumlah pasien yang ada di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo sebanyak 690 orang dari bulan Januari 2023 - November 2023, yang dibagi menjadi 8 kelompok Prolanis (Pengelolaan Penyakit Kronis). Peneliti juga melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner mengenai tingkat pengetahuan dan perawatan diri dengan pasien pada saat melakukan studi pendahuluan, 7 dari 10 pasien memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan 8 dari 10 pasien memiliki perawatan diri yang kurang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Terhadap Perawatan Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara Pengetahuan terhadap Perawatan Diri pada Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan terhadap Perawatan Diri pada Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diidentifikasi pengetahuan pada Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur
- 2) Diidentifikasi Perawatan diri pada Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur
- 3) Dianalisis hubungan pengetahuan terhadap perawatan diri pada pasien dengan Diabetes meilitus tipe 2 di puskesmas kecamatan pasar rebo Jakarta timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu, untuk memperoleh pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan terhadap perawatan diri pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur, serta karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi S1 Keperawatan.

1.4.2 Bagi Pasien

Manfaat bagi pasien yaitu dapat menambah wawasan tentang diabetes melitus dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pasien yang menderita diabetes melitus tipe 2 dalam menjalani perawatan diri diabetes melitus.

1.4.3 Bagi PKM Pasar Rebo Jaktim

Manfaat bagi instansi (PKM Pasar Rebo Jaktim) dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi instansi untuk dijadikan dasar dalam menjaga kesehatan masyarakat khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan perawatan diri pasien terhadap Diabetes Melitus tipe 2.